

# Therapy

JOURNAL OF HEALTH SCIENCE

ISSN 3046-4692

Published by:  
**RENA CIPTA MANDIRI**  
Arjowinangun, Kedungkandang, Kota Malang

## **FACTORS RELATED TO THERAPEUTIC COMMUNICATION ABILITY IN THE PROFESSIONAL STUDENTS OF INDONESIAN MEDICAL NERS STIKES IN 2022**

Sinta Nuriyah<sup>1#</sup>, Hilda Meriyandah<sup>2</sup>, Lisna Agustina<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Medistra Indonesia, Bekasi

### ARTICLE INFORMATION

Received: 2 November 2023

Revised: 25 November 2023

Accepted: 1 December 2023

Published : 15 January 2024

### KEYWORD

*characteristics, ability, therapeutic communication, level of knowledge*

### CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: [shintanuriyah420@gmail.com](mailto:shintanuriyah420@gmail.com)

No. Tlp : +6281311113644

DOI : 10.62354/therapy.v1i2.25

© 2024 Sinta Nuriyah

### ABSTRACT

*Communication in a nursing setting is called therapeutic communication. Therapeutic communication is the basic foundation of all nurse interactions with clients and is the main method of implementing the nursing process. The stages of therapeutic communication include the pre-interaction phase, the orientation phase, the work phase, the termination phase. Factors influencing therapeutic communication include perception, emotion, value, level of knowledge, age, gender and cultural background. The research used is quantitative by using Descriptive Analytics with a cross sectional approach. The population in this study was 91 students of the Indonesian Ners STIKes Medistra Profession in 2022, the sample of this study was 91 students. Data collection method using non probability sampling with purposive sampling technique. Data collection is carried out with questionnaire sheets. The research analysis was carried out by means of univariate and bivariate statistical tests with the Fisher's Exact test and the Chi-Square test. Based on the results of the study, there was no sex relationship with p-value therapeutic communication ability (0.087), there was no age relationship with p-value therapeutic communication ability (0.297), no tribal relationship with p-value therapeutic communication ability (0.326). And there is a relationship of knowledge with the therapeutic communication ability of the p-value (0.000).*

## **I. Pendahuluan**

Komunikasi merupakan suatu bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Bahkan sejak lahir manusia telah dihadapkan dengan lingkungan sosial dengan bentuk interaksi di dalamnya. Interaksi tersebut berlangsung melalui proses komunikasi. Komunikasi terjadi dalam segala macam aspek kehidupan dan segala bidang kehidupan. Salah satunya dalam bidang kesehatan. Dalam bidang kesehatan komunikasi pada profesi keperawatan merupakan sebagai alat dalam melaksanakan proses keperawatan (Nara, 2020).

Proses keperawatan merupakan metode yang digunakan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Untuk proses keperawatan berjalan dengan baik, diperlukan komunikasi yang baik dan efektif merupakan dapat membawa keberhasilan dalam proses keperawatan (Nara, 2020). Komunikasi dalam keperawatan disebut dengan komunikasi terapeutik. Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang direncanakan secara sadar, tujuan dan kegiatannya dipusatkan dalam penyembuhan klien (Fite et al., 2019).

Komunikasi terapeutik di bidang keperawatan memegang peranan sangat penting untuk menciptakan hubungan harmonis antara perawat, pasien, dan tenaga medis lainnya, untuk mengetahui kebutuhan pasien, menetapkan rencana tindakan dan memenuhi kebutuhan tersebut. Efektivitas komunikasi terapeutik antara perawat dan pasien akan mengoptimalkan tindakan perawatan yang mempercepat proses penyembuhan fisik dan psikologis pasien (Vellyana, 2020).

Dengan memiliki keterampilan komunikasi yang baik secara terapeutik bisa menjalin hubungan rasa percaya dengan klien tetapi juga dapat mencegah terjadinya masalah illegal. Dalam studi 2014 yang diterbitkan oleh *New England Journal of Medicine*, tingkat kesalahan medis di rumah sakit mengalami penurunan sebesar 23 % setelah program *handoff* dilembagakan untuk meningkatkan dan standarisasi komunikasi (Neese, 2005) dalam (Etlidawati & Linggardini, 2019). Komunikasi terapeutik merupakan cara untuk membangun hubungan terapeutik antara perawat dengan klien. Seperti tujuan komunikasi terapeutik merupakan untuk membina saling percaya dan kemampuan hubungan interpersonal.

Dalam pelayanan kesehatan masih terdapat perawat yang belum maksimal atau bahkan tidak menerapkan komunikasi terapeutik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Handayani dan Armina di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi menyatakan sebanyak 42 responden menilai (58,3%) penerapan komunikasi terapeutik kurang baik. Hal ini mendeskripsikan bahwa perawat kurang menerapkan komunikasi terapeutik sesuai dengan prosedur yang seharusnya dilakukan (Handayani & Armina, 2017). Kemudian menurut penelitian Sasmito dkk di RSUD Yarsi Pontianak, didapatkan hasil sebesar 4 orang (13,33%) memiliki penerapan komunikasi terapeutik yang kurang baik (Sasmito, Majadanlipah, Raihan, 2018).

Pelaksanaan komunikasi terapeutik yang belum dilaksanakan dengan baik dan benar dapat menjadi hambatan yang signifikan untuk memberikan perawatan yang berkualitas sesuai dengan standar praktik keperawatan yang profesional. Dalam

melaksanakan atau melakukan komunikasi terapeutik ada suatu permasalahan atau hambatan yang ditemukan sehingga berkomunikasi terapeutik yang dilakukan kurang efektif. Menurut (Situmeang, 2017) terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi terapeutik yaitu perkembangan, nilai, latar belakang budaya, jenis kelamin, usia, tingkat pengetahuan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fite et al., 2019) yang menunjukkan bahwa perbedaan bahasa sebagai faktor yang mempengaruhi komunikasi terapeutik dan latar belakang budaya sebagai faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi terapeutik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan 10 responden didapatkan bahwa 4 responden tidak mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi terapeutik saat menjalani praktik klinik keperawatan di rumah sakit, lalu 3 responden 1 laki-laki dan 2 perempuan memiliki hambatan dalam komunikasi terapeutik karena masih menggunakan bahasa budaya seperti bahasa sunda dalam berkomunikasi, lalu 3 responden lainnya mengalami kesulitan dalam komunikasi terapeutik karena kurangnya memahami konsep pengetahuan dari komunikasi terapeutik dan hasil wawancara selanjutnya bahwa mahasiswa keperawatan di STIKes Medistra Indonesia sudah mendapatkan pembelajaran mengenai komunikasi dalam keperawatan sejak berada di semester dua kemudian untuk mahasiswa profesi ners sudah melakukan praktik klinik keperawatan. Oleh sebab itu, seperti uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kemampuan komunikasi terapeutik pada mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022”.

## **II. Metode**

rancangan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. populasi pada penelitian ini mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022 dan sampel penelitian ini sebanyak 91 mahasiswa. Metode pengambilan data dengan menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar kuesioner. Analisa penelitian dilakukan dengan cara univariat dan bivariat uji statistic dengan uji *Fisher's Exact* dan uji *Chi-Square*.

### III. Hasil dan Pembahasan

#### ANALISA UNIVARIAT

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022**

No.	Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis kelamin	Laki-laki	11	12,1
		Perempuan	80	87,9
		Total	91	100,0
2.	Usia	22 Tahun	32	35,1
		23 Tahun	41	45,1
		24 Tahun	18	19,8
		Total	91	100,0
3.	Suku	Sunda	33	36,3
		Jawa	27	29,7
		Betawi	31	34,0
		Total	91	100,0

Sumber: (Hasil Olah Data Statistik Oleh Sinta Nuriyah, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 91 responden mayoritas dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 80 responden (87,9%). Berdasarkan usia, distribusi usia responden terbanyak adalah dari kelompok usia 23 tahun sebanyak 41 responden (45,1%). Berdasarkan suku, responden dengan bersuku sunda lebih dominan terlihat sebanyak 33 responden (36,3%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022**

	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	68	74,7
Komunikasi	Kurang Baik	23	25,3
Terapeutik	Total	91	100,0

Sumber: (Hasil Olah Data Statistik Oleh Sinta Nuriyah, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari jumlah 91 responden dengan pengetahuan komunikasi terapeutik mayoritas dalam kategori baik berjumlah 68 responden (74,7%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022**

	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kemampuan	Baik	63	69,2
Komunikasi	Kurang Baik	28	30,8
Terapeutik	Total	91	100,0

Sumber: (Hasil Olah Data Statistik Oleh Sinta Nuriyah, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari jumlah 91 responden dengan kemampuan komunikasi terapeutik mayoritas dalam kategori baik berjumlah 63 responden (69,2%).

#### ANALISA BIVARIAT

**Tabel 4. Hubungan Karakteristik Jenis Kelamin dengan Kemampuan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022**

Jenis Kelamin	Kemampuan Komunikasi Terapeutik				Total		p-value
	Baik		Kurang Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Laki-Laki	5	5,5	6	6,6	11	12,1	0.087
Perempuan	58	63,7	22	24,2	80	87,9	
Total	63	69.2	28	30.8	91	100	

Sumber: (Hasil Olah Data Statistik Oleh Sinta Nuriyah, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 4 diatas dari total 80 responden mayoritas jenis kelamin perempuan dengan kemampuan komunikasi terapeutik kategori baik sebanyak 58 responden (63,7%). Berdasarkan hasil uji *Fisher Exact* diperoleh *p-value* (0,087) > nilai  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan karakteristik jenis kelamin dengan kemampuan komunikasi terapeutik pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022.

**Tabel 5. Hubungan Karakteristik Usia Dengan Kemampuan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022**

Usia	Kemampuan Komunikasi Terapeutik				Total		<i>p-value</i>
	Baik		Kurang Baik				
	N	%	N	%	N	%	
22 Tahun	24	26,4	8	8,8	32	35,2	0.297
23 Tahun	25	27,5	16	17,6	41	45,1	
24 Tahun	14	15,4	4	4,4	18	19,7	
Total	63	69,2	28	30,8	91	100	

Sumber: (Hasil Olah Data Statistik Oleh Sinta Nuriyah, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 5 diatas dari total 41 responden mayoritas responden berusia 23 tahun dengan kemampuan komunikasi terapeutik kategori baik sebanyak 25 responden (27,5%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh *p-value* (0,297) > nilai  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan karakteristik usia dengan kemampuan komunikasi terapeutik pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022.

**Tabel 6. Hubungan Karakteristik Suku Dengan Kemampuan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022**

Suku	Kemampuan Komunikasi Terapeutik						<i>p-value</i>
	Baik		Kurang Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Sunda	23	25,3	10	11,0	33	36,3	0.326
Jawa	16	17,6	11	12,1	27	29,7	
Betawi	24	26,4	7	7,7	31	34,0	
Total	63	69,2	28	30,8	91	100	

Sumber: (Hasil Olah Data Statistik Oleh Sinta Nuriyah, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 6 diatas dari total 33 responden mayoritas responden bersuku sunda dengan kemampuan komunikasi terapeutik kategori baik sebanyak 23 responden (25,3%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh *p-value* (0,326)

> nilai  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan karakteristik suku dengan kemampuan komunikasi terapeutik pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022.

**Tabel 7. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022**

Pengetahuan Komunikasi Terapeutik		Kemampuan Komunikasi Terapeutik				Total		p-value
		Baik		Kurang Baik				
		N	%	N	%	N	%	
Baik	59	64,9	9	9,9	68	74,8	0.000	
Kurang Baik	4	4,4	19	20,8	23	25,2		
Total	63	69.2	28	30.8	91	100		

Sumber: (Hasil Olah Data Statistik Oleh Sinta Nuriyah, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 7 di atas dari total 68 responden mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dengan kemampuan komunikasi terapeutik kategori baik sebanyak 59 responden (64,9%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh *p-value* (0,00) > nilai  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kemampuan komunikasi terapeutik pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022.

## Pembahasan

### Hubungan Karakteristik Jenis Kelamin Dengan Kemampuan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Profesi Ners Stikes Medistra Indonesia Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji *Fisher Exact* diperoleh *p value* (0,087) > nilai  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan karakteristik jenis kelamin dengan kemampuan komunikasi terapeutik pada mahasiswa profesi ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syofyan, 2020) diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,195 > (0,05) artinya tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan penerapan komunikasi terapeutik di Rumah Sakit Madani Bahkan hal yang sama juga diungkapkan oleh (Christy, 2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan penerapan komunikasi

terapeutik diperoleh nilai *p-value* sebesar  $(1,000) > (0,05)$ . Penelitian (Yulianti & Purnamawati, 2019) juga memperoleh hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin perawat dengan motivasi perawat dalam menerapkan komunikasi terapeutik. Untuk variabel jenis kelamin pada penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin perawat tidak berhubungan dengan kemampuan komunikasi terapeutik kepada pasien. Perawat laki-laki maupun perempuan mempunyai persentase yang hampir sama dalam penerapan komunikasi terapeutik baik yang optimal maupun kurang optimal. Peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin tidak menentukan baik atau buruknya kemampuan komunikasi terapeutik, baik laki-laki ataupun perempuan mempunyai tanggung jawab dan pemahaman yang sama terhadap komunikasi terapeutik. Mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan harus mempunyai dasar-dasar dalam melakukan komunikasi terapeutik, baik itu dalam hal verbal maupun non verbal untuk dilakukan kepada pasien.

#### **Hubungan Karakteristik Usia Dengan Kemampuan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Profesi Ners Stikes Medistra Indonesia Tahun 2022**

Dengan hasil uji *chi square* didapatkan  $p = 0,297$  dimana  $p > 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan antara usia dengan kemampuan komunikasi terapeutik pada mahasiswa profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Christy, 2016) diperoleh nilai *p-value* sebesar  $0,274 > (0,05)$  artinya tidak terdapat hubungan antara usia dengan penerapan komunikasi terapeutik. Bahkan hal yang sama juga diungkapkan oleh (Suryani, 2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia perawat dengan kemampuan komunikasi terapeutik perawat. Variabel demografi seperti usia dan jenis kelamin perawat tidak berperan penting dalam komunikasi perawat. Peneliti berpendapat bahwa usia tidak menentukan baik atau buruknya kemampuan komunikasi terapeutik, baik usia tua maupun usia muda dapat memiliki kemampuan yang sama, mempunyai tanggung jawab dan pemahaman yang sama terhadap komunikasi terapeutik, mungkin lebih dipengaruhi dengan lamanya bekerja atau pengalaman yang dimiliki oleh responden.



### **Hubungan Karakteristik Suku Dengan Kemampuan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Profesi Ners Stikes Medistra Indonesia Tahun 2022**

Dengan hasil uji *chi square* didapatkan  $p = 0,326$  dimana  $p > 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan antara suku dengan kemampuan komunikasi terapeutik pada mahasiswa profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Fite et al., 2019) terdapat hubungan antara perbedaan bahasa dengan predictor komunikasi terapeutik antara perawat dan pasien rawat inap pada negara Ethiopia dengan  $p = 0,014$

Menurut analisa peneliti bahwa suku pada mahasiswa profesi ners tidak terdapat hubungan dengan kemampuan komunikasi terapeutik karena mahasiswa profesi ners mempunyai kategori suku yang beraneka ragam dan sudah lama tinggal di asrama sehingga terbiasa di lingkungan yang heterogen.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Profesi Ners Stikes Medistra Indonesia Tahun 2022**

Berdasarkan analisis statistic dengan tingkat signifikan 95% atau nilai  $\alpha$  5% (0,05) diperoleh  $p$  value (0,000) < nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik dengan kemampuan komunikasi terapeutik pada mahasiswa profesi ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Sumadi & Yantio, 2018) diperoleh nilai  $p$ -value sebesar  $0,016 < (0,05)$  Artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan kemampuan komunikasi terapeutik pada mahasiswa dengan odds ratio (OR) sebesar 14,000 artinya responden berpengetahuan tinggi berpeluang 14.000 kali memiliki kemungkinan kemampuan komunikasi terapeutik tinggi dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang. Sedangkan dalam penelitian (Yulianti & Purnamawati, 2019) bertolak belakang dengan hasil peneliti, hasil penelitian Yulianti & Purnamawati, 2019 didapatkan untuk variabel tingkat pengetahuan diperoleh sebagian besar perawat (89,7%) mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang komunikasi terapeutik. Tingkat pengetahuan tentang komunikasi terapeutik yang tinggi pada responden ini dimungkinkan terjadi karena selain telah mendapatkan materi tentang ilmu komunikasi dalam keperawatan pada saat menempuh pendidikan perawat, pemantapan juga dilakukan oleh rumah sakit dengan memberikan pelatihan.

Menurut analisa peneliti pada penelitian ini bahwa ada hubungan antara pengetahuan komunikasi terapeutik dengan kemampuan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan baik akan memiliki kemampuan komunikasi terapeutik dengan baik pula. Di lihat dari hasil penelitian yang didapatkan ada beberapa responden dengan pengetahuan komunikasi terapeutik baik dengan kemampuannya yang kurang baik. Hal ini karena mengingat responden sudah mendapatkan pembelajaran mengenai komunikasi terapeutik sejak semester 2, kemudian diterapkan atau dilakukan selalu pada saat ujian praktik laboratorium di setiap semester perkuliaannya dan saat ujian praktik di pelayanan kesehatan.

Responden dengan pengetahuan komunikasi terapeutik yang kurang baik juga dapat menerapkan komunikasi terapeutik tersebut dengan baik. Menurut analisa peneliti hal ini karena didorong dari rasa percaya diri yang dilakukan pada responden saat melakukan komunikasi terapeutik, seperti merujuk pada faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi terapeutik menurut (Anjaswarni, 2016) salah satunya yaitu percaya diri yang dimana kepercayaan diri komunikator saat berkomunikasi dapat menstimulasi keberanian untuk menyampaikan pendapat sehingga komunikasi efektif.

#### **IV. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemampuan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat tidak adanya hubungan karakteristik jenis kelamin dengan kemampuan komunikasi terapeutik. Dengan hasil analisa uji *Fisher Exact* didapatkan *p value* = 0,087 artinya tidak terdapat hubungan karakteristik jenis kelamin dengan kemampuan komunikasi terapeutik pada mahasiswa profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022.
2. Terdapat tidak adanya hubungan karakteristik usia dengan kemampuan komunikasi terapeutik. Dengan hasil analisa uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,297 artinya tidak terdapat hubungan karakteristik usia dengan kemampuan komunikasi terapeutik pada mahasiswa profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022.

3. Terdapat tidak adanya hubungan karakteristik suku dengan kemampuan komunikasi terapeutik. Dengan hasil analisa uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,326 artinya tidak terdapat hubungan karakteristik suku dengan kemampuan komunikasi terapeutik pada mahasiswa profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022.
4. Terdapat adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan kemampuan komunikasi terapeutik. Dengan hasil analisa uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,000 artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kemampuan komunikasi terapeutik pada mahasiswa profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022

## Daftar Pustaka

- Christy, V. (2016). Hubungan Karakteristik Perawat dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik pada Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak. *Jurnal Untan*, 1–9.
- Etlidawati, & Linggardini, K. (2019). Penerapan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Keperawatan Dalam Praktek Klinik Keperawatan Dasar Dirumah Sakit. *Seminar Nasional*, 107–112. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/22/22>
- Fite, R. O., Assefa, M., Demissie, A., & Belachew, T. (2019). Predictors of therapeutic communication between nurses and hospitalized patients. *Heliyon*, 5(10), e02665. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02665>
- Handayani, D., & Armina. (2017). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Komunikai Terapeutik. *Jurnal Akademi Baiturrahim*, 6(2), 1–11.
- Nara, M. Y. (2020). Komunikasi Terapeutik Dalam Asuhan Keperawatan Di Ruangan Rawat Inap Kelas III RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(1), 1489–1506. <https://doi.org/10.35508/jikom.v9i1.2309>
- Nofia, V. R. (2017). Hubungan pengetahuan dan jenis kelamin perawat dengan penerapan komunikasi terapeutik kepada pasien. *Jurnal Medika Saintika*, 7(2), 55–63. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/85>
- Panungkunan, D. M. (2017). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan persepsi perawat terhadap komunikasi terapeutik perawat. *Jurnal Inohim*, 2(1), 123–132.
- Prasetya, R. G. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Manajemen Stres Di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo*. 6–18.
- Rahmawati, W. D., Sukmaningtyas, W., & Muti, R. T. (2021). Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Program. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 18–24.

- Sasmito, Majadanlipah, Raihan, E. . . (2018). Penerapan Teknik Komunikasi Terapeutik Oleh Perawat Pada Pasien. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 11(2), 58–64. <http://ejournal.poltekkesternate.ac.id/ojs/index.php/juke/article/view/87/49>
- Situmeang, W. Y. (2017). *Kemampuan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Ners di RSUP H Adam Malik Medan*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1546>
- Sumadi, B., & Yantio, D. J. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Praktik Keperawatan Terhadap Kemampuan Komunikasi Terapeutik. *Jurnal Antara Kebidanan*, 1(2), 78–85.
- Syofyan, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Komunikasi Terapeutik Antara Perawat Dengan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Madani Tahun 2020. *Skripsi*, 1–89. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/24814/151000527.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Vellyana, D. (2020). Pengetahuan Dengan Kemampuan Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Pasien Anak Usia Prasekolah ( Knowledge and Nurses ' Therapeutic Communication Skills in Pre-School Age Patient ) Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu ) RS Graha Bandar Lampu. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 102–111.
- Yulianti, T. S., & Purnamawati, F. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan komunikasi terapeutik perawat di rsud dr. soeratno gemolong. *Adi Husada Nursing Journal*, 5(1), 52–59. <https://adihusada.ac.id/jurnal/index.php/AHNJ/article/view/128/180>